ANALISIS PROSEDUR PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. BINA SAWIT MAKMUR PALEMBANG

SKRIPSI

Nama : Dedy Septama Putra
NIM : 22 2011 126

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015

ANALISIS PROSEDUR PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. BINA SAWIT MAKMUR PALEMBANG

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Nama : Dedy Septama Putra
NIM : 22 2011 126

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **Analisis Prosedur Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang**

Nama : **Dedy Septama Putra**
Nim : **22 2011 126**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**
Program Studi : **Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok : **Sistem Informasi Akuntansi**

Diterima dan Disahkan
Pada tanggal, 3 - 8 - 2015

Pembimbing

Drs. Sunardi, S.E.,M.SI
NIDN/NBM : 0206046303

Mengetahui
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi

(Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si)
NIDN/NBM : 0228115802/1021961

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Bermimpilah menjadi orang sukses itu akan menjadi jati dirimu
(Dedy Septama Putra)

Ku persembahkan kepada :

- ***Bapak dan Ibu tercinta***
- ***Kakak dan Adik tersayang***
- ***Seseorang yang akan mendampingiku kelak***
- ***Sahabat-sahabatku***
- ***Almamater tercinta***

بسم الله الرحمن الرحيم

PRAKATA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Prosedur Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang".

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orangtuaku dan saudara-saudaraku yang telah mendidik dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Sunardi, S.E.,M.Si yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dan memberikan motivasi kepada penulis tentang arti kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Bapak DR. H. M. Idris, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/karyawati**

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN DEPAN/COVER i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN PRAKATA vi

HALAMAN DAFTAR ISI viii

HALAMAN DAFTAR TABEL x

HALAMAN DAFTAR GAMBAR xii

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xiii

ABSTRAK xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya 8

B. Landasan Teori 9

1. Persediaan .....

2. Pengendalian .....
3. Pengendalian Persediaan .....
4. Prosedur Pengendalian Bahan Baku .....

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 28
B. Tempat Penelitian 29
C. Operasionalisasi Variabel 29
D. Data Yang Diperlukan 29
E. Teknik Pengumpulan Data 30
F. Analisis Data dan Teknik Analisis 31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 32
B. Pembahasan 46

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 59
B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1 Laporan Hasil Prosuksi 4

Tabel II.1 Operasionalisasi Variabel 29

Tabel IV.1 Flowchart Pembelian Bahan Baku..... 50

Tabel IV.2 Flowchart Penerimaan dan Penyimpanan Bahan Baku..... 53

Tabel IV.3 Flowchart Permintaan dan Pengeluaran Bahan Baku..... 57

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Bina Sawit Makmur Palembang..... 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan Penelitian

Lampiran 2 : Fotokopi Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi

Lampiran 3 : Fotokopi Surat Keterangan Riset Dari Tempat Penelitian

Lampiran 4 : Fotokopi Sertifikat Membaca dan Menghapal Al-Qur'an

Lampiran 5 : Fotokopi Sertifikat TOEFL

Lampiran 6 : Fotokopi Sertifikat KKN

Lampiran 7 : Biodata Penulis

ABSTRAK

Dedy Septama Putra/222011126/2015/Analisis Prosedur Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang/Sistem Informasi Akuntansi.

Tujuan penelitian ini yaitu analisis prosedur persediaan pengendalian bahan baku yang diterapkan pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif atau penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis prosedur pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis prosedur pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang, penulis mengambil kesimpulan bahwa prosedur pengendalian bahan baku pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang dapat dikatakan belum efektif . Hal ini terlihat dari ketiga prosedur yang dilaksanakan untuk mengendalikan persediaan bahan baku, yakni prosedur pembelian, penerimaan dan penyimpanan, serta permintaan dan pengeluaran bahan baku . Ketiga prosedur ini berkaitan untuk mengdalikan persediaan bahan baku. Pengadaan yang dilakukan melalui proses penyeleksian pemasok dan berdasarkan informasi penjualan serta data-data perusahaan untuk memprediksi pengadaan bulan yang akan datang. Proses penerimaan juga harus dilakukan pengecekan mutu dan jumlah barang. Sedangkan untuk pengeluaran bahan baku, harus disertai dokumen agar bisa dipertanggung jawabkan, dan karyawan belum sepenuhnya menganalisis ketiga prosedur ini untuk tercapai target produksi yang diharapkan.

Kata kunci : Analisis Prosedur Pengendalian Persediaan Bahan Baku

ABSTRACT

Dedy Septama Putra / 222011126/2015 / Analysis Raw Material Inventory Control Procedures at PT. Sawit Bina Makmur Palembang / Accounting InformationSystem

The purpose of this research is the analysis of inventory control procedures of raw materials applied to the PT. Sawit Bina Makmur Palembang. This type of research used by the author in this study is a descriptive study or research that aims to determine how the analysis of raw material inventory control procedures at PT. Sawit Bina Makmur Palembang. Data collection techniques used in this study were interviews and documentation. Data analysis methods to be used in this research is quantitative analysis. Results of research and discussion on the analysis of raw material inventory control procedures at PT. Sawit Bina Makmur Palembang, the authors conclude that the control procedures of raw materials at PT. Sawit Bina Makmur Palembang can be said to be ineffective. This is evident from the three procedures implemented to control the supply of raw materials, namely purchase procedure, reception and storage, as well as demand and raw material expenses. The third procedure relates to mengdalikan raw material inventory. Procurement is done through the process of selecting suppliers and is based on sales information and data of the company to predict the procurement of months to come. Acceptance process must also be done checking the quality and quantity of goods. As for the expenditure of raw materials, must be accompanied by a document that can be justified, and the employee has not fully analyze the third procedure to achieve the production target is expected.

Keywords: Analysis of Raw Material Inventory Control Procedures

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia industri semakin berkembang. Terdapat banyak perusahaan yang bergerak di bidang industri yang mengelolah berbagai macam produk. Kondisi seperti ini tentunya akan menimbulkan persaingan yang lebih kompetitif. Oleh karena itu suatu perusahaan harus mempunyai strategi tersendiri agar mampu bersaing, baik itu dalam menjaga kualitas barang, strategi pemasaran, maupun menjaga hubungan baik dengan konsumen. Ketiga hal ini mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Strategi pemasaran yang baik serta hubungan yang baik dengan konsumen tentunya harus ditunjang dengan kualitas barang yang baik. Oleh karena itu kualitas barang merupakan sorotan utama bagi perusahaan. Suatu perusahaan dalam usahanya menjaga kualitas barang, tentunya tidak dapat dilepaskan dari kelancaran proses produksi. Setiap melakukan kegiatan produksi harus terdapat bahan baku.

Bahan baku sangat penting dalam kegiatan produksi, setiap keterlambatan bahan baku ataupun adanya masalah lainnya pada persediaan bahan baku yang ada, dapat menghambat proses produksi. Perusahaan harus memperhatikan hal ini dengan seksama, agar kelancaran proses produksi tetap terjaga. Persediaan bahan baku merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang kelancaran proses produksi, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Kegiatan produksi tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa ditunjang dengan pengelolahan persediaan bahan baku yang baik.

Perusahaan harus memiliki sistemdan prosedur pengendalian persediaan bahan baku yang efektif. Sistem dan prosedur ini berfungsi sebagai alat untuk mengendalikan persediaan bahan baku, sehingga dapat meminimalkan terjadi hambatan pada saat proses produksi. Oleh karena itu dalam dunia industri masalah bahan baku merupakan masalah yang sangat penting, karena setiap adanya masalah pada persediaan bahan baku akan menghambat kegiatan produksi.

Proses produksi merupakan proses perubahan bentuk dan peningkatan daya guna dari suatu bahan baku menjadi barang-barang yang sudah diolah dan siap dipasarkan dengan melibatkan faktor-faktor produksi dalam pelaksanaanya. Keterlibatan faktor-faktor produksi merupakan hal yang sangat penting untuk diarahkan kepada sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga membawa dampak yang sangat besar bagi efektivitas proses produksi perusahaan. Proses produksi dapat berlangsung secara berkesinambungan apabila kebutuhan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksi dapat terpenuhi.

Memenuhi kebutuhan tersebut maka diperlukan suatu sistem pengendalian persediaan bahan baku yang meliputi perencanaan kebutuhan persediaan bahan baku dan selaniutnva diikuti dengan pengendalian persediaan bahan baku.

Perencanaan persediaan bahan baku terlebih dahulu ditetapkan kuantitas bahan baku yang diperlukan dalam melaksanakan proses produksi. Jadi perencanaan persediaan berhubungan dengan penentuan komposisi persediaan,

penentuan waktu serta lokasi untuk memenuhi kebutuhan persediaan dalam melaksanakan proses produksi tersebut. Sedangkan pengendalian persediaan berhubungan dengan pengendalian kualitas dan kuantitas dalam jumlah batas-batas yang direncanakan suatu perlindungan fisik terhadap persediaan yang ada. Perencanaan persediaan bahan baku perlu sekali mendapat perhatian yang serius, sebagai bagian dari pengendalian persediaan bahan baku dan mencakup juga mulai dari bahan baku diterima sampai ke proses produksi, sebab pangaruh pada saat tersebut apabila kurang diperhatikan akan mengakibatkan dampak negatif terhadap kualitas bahan tersebut. Dengan demikian apabila bahan baku tadi dikendalikan dengan baik maka hasilnya juga akan baik dan mutu hasil olah mampu bersaing dipasaran.

Bahan baku merupakan faktor utama yang menunjang terhadap kelancaran dan proses produksi. Kelancaran proses produksi dengan dukungan pengendalian bahan baku yang memadai akan menghasilkan barang yang siap diolah pada waktu yang tepat dan sesuai dengan rencana produksi yang ditetapkan oleh perusahaan. Pengendalian bahan baku meliputi kualitas dan pengendalian fisik yaitu pengamanan bahan baku terhadap gangguan yang ada. Oleh karena itu perusahaan perlu mengadakan pengendalian bahan baku yang terarah dan memadai yaitu mulai tahap perencanaan kebutuhan dan pengadaan, penurunan, penyimpanan, pemeliharaan dan pengeluran untuk proses produksi sampai hasil olah selesai. Tindak lanjut dari proses produksi tergantung pada tersedianya bahan baku yang mencukupi serta kualitas yang sesuai dengan

standar yang ditentukan. Dengan demikian diharapkan proses produksi yang efektif dapat tercapai.

PT. Bina Sawit Makmur Palembang merupakan perusahaan industri yang bergerak di bidang bahan tanaman kelapa sawit. Yaitu untuk menghasilkan benih sawit. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi ini adalah benstar, dithane, benih sawit dan bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi ini adalah air aquades, air bersih, bayclin, plastik, sarung tangan, benih sawit.

Tabel I.1
Laporan Hasil Produksi
PT. Bina Sawit Makmur Palembang

No	Tahun	Target Produksi (Butir)	Bahan Baku Utama			Jumlah Produksi (Butir)
			Benstar (Gram)	Dithane (Gram)	Benih Sawit (Butir)	
1	2012	7.357.965	9.375	17.630	6.372.563	7.357.965
2	2013	7.732.473	8.975	16.830	6.572.966	7.159.507
3	2014	8.395.421	10.525	19.180	7.752.433	8.147.854

Sumber : PT. Bina Sawit Makmur Palembang, 2015

Dari tabel I.1 kita ketahui bahwa target produksi bahan tanaman kelapa sawit yang ada di PT. Bina Sawit Makmur Palembang tidak mencapai target di tahun 2013 dan 2014. Target produksi yang tercapai adalah di tahun 2012 yaitu mencapai 7.357.965 butir, dan target produksi yang tidak tercapai yaitu pada tahun 2013 adalah 7.159.507 Butir, dan pada tahun 2014 adalah 8.147.854 dari yang ditetapkan oleh target produksi yang di tetapkan perusahaan. Jika kondisi ini terus terjadi di perusahaan maka perusahaan akan kehilangan pelanggan karena perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Jika dilihat dari bahan

baku sangat \mempengaruhi produksi yang dihasilkan perusahaan karena jika ada keterlamabatan bahan baku dari divisi pergudangan maka akan menghambat produksi bahan tanaman kelapa sawit. Pada bahan baku juga tidak sepenuhnya sempurna bahan baku yang akan di produksi sering terkena jamur dan bahan baku yang terkena jamur tidak dapat di olah menjadi bahan tanaman kelapa sawit lagi

Fenomena yang terjadi pada perusahaan, bahwa produksi yang dilaksanakan di dalam perusahaan belum dapat mencapai sasaran dari target produksi yang di tetapkan perusahaan , dimana antara teori dan praktik dilapangan sering terdapat perbedaan misalnya kebutuhan bahan baku sering terlambat dikarenakan keterlambatan bahan baku yang di pesan oleh kerani pergudangan. terkadang juga spesifikasi barang pesanan tidak sesuai dengan yang di pakai pada alat operasi pabrik dan bahan baku belum dikembalikan ke kerani pergudangan.

Dengan adanya prosedur pengendalian bahan baku bisa kita lihat keluar masuknya bahan baku sesuai prosedur yang ada, sehingga persediaan bahan baku dapat dikendalikan dengan baik oleh perusahaan. Selain itu dengan adanya prosedur ini, perusahan dapat mengidentifikasi apabila terjadi kehilangan atau kecurangan yang bisa terjadi. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari catatan yang ada pada kartu gudang. Jadi selain sebagai alat pengendali, prosedur ini juga dapat menjaga harta perusahaan yang berwujud persediaan bahan baku. Pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang, proses produksi terjadi pada berbagai tingkatan sehingga prosedur pengendalian bahan baku yang efektif dan efisien sangat diperlukan.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas penulis memandang pentingnya sistem dan prosedur pengendalian bahan baku untuk menunjang kelancaran produksi. Oleh karena itu, penulis mengajukan laporan penelitian ini dengan judul **"Analisis Prosedur Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraikan latar belakang masalah, maka penulis akan merumuskan masalah bagaimana prosedur pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tujuan prosedur pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya :

1. Bagi Peneliti

   Diharapkan dapat memperoleh wawasan pengetahuan secara impiris mengenai Analisis prosedur pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang, baik secara teori maupun praktik.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang diteliti PT. Bina Sawit Makmur Palembang, diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak manajemen dalam rangka perbaikan dan pengembangan dari praktik-praktik sistem pengendalaian persediaan bahan baku.

3. Bagi Almamater

Peneliti mengharapkan laporan penelitian ini dapat menjadi suatu bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu mahasiswa/i lainnya yang mempunyai minta untuk meneliti analisis prosedur pengendalian persediaan bahan baku untuk pada perusahaan yang bergerak dibidang produksi.

\

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Akhmat Abidin (2012) yang berjudul Penerapan Sistem dan Prosedur Pengendalian Bahan Baku untuk Menunjang Kelancaran Proses Produksi pada PT. Varia Usaha Beton. perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan sistem dan prosedur pengendalian bahan baku pada PT. Varia Usaha Beton. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dan prosedur pengendalian bahan baku di terapkan dalam suatu perusahaan . Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengumpulan data primer dan sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data primer didapat melalui wawancara. Hasil penelitian bahwa penerapan dan prosedur pengendalian bahan baku pada PT. VUB sudah efektif dimana didalam menerapkan prosedur pengendalian persediaan bahan baku melalui fungsi-fungsi terkait, dimana setiap fungsi memiliki tanggung jawab masing-masing. Selain itu penerapan prosedur tersebut didukung dengan dokumen-dokumen yang terkait, agar setiap aktivitas yang dilakukan terdapat bukti serta dapat dipertanggung jawabkan.

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari persamaan dan perbedaan keduanya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang pertama yaitu sama-sama meneliti tentang

penerapan sistem dan prosedur pengendalian bahan baku untuk menunjang kelancaran proses produksi, jenis penelitian, dan teknik analisis. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmat Fitrian Rizki (2009) yang berjudul peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Produksi (Studi kasus pada PT X). Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan sistem informasi akuntasi persediaan bahan baku dalam menunjang proses pada PT. X. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mempelajari sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang diterpkan di perusahaan. mengetahui kelancaran proses produksi dan peranan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam menunjang kelancaran proses produksi. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengumpulan data primer dan sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data primer didapatkan melalui kuisioner, wawancara, observasi dan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini bahwa peranan sistem informasi akuntansi pada persediaan bahan baku dalam menunjang kelancaran produksi sangat penting dan harus diterpakan pada perusahaan X

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang kedua yaitu sama-sama meneliti tentang sistem pengendalian bahan baku untuk kelancaran proses produksi. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel

b) Tujuan Persediaan

Tujuan utama persediaan adalah menghubungkan antara pemasok dengan pabrik. Terdapat tiga alasan mengapa persediaan diperlukan (Sumayang, 2008:201):

1) Menghilangkan pengaruh ketidak pastian

Untuk menghadapi ketidakpastian maka pada sistem inventory ditetapkan persediaan darurat yang dinamakan *safety stock.*

2) Memberi waktu luang untuk pengelolaan produksi dan pembelian

Selama persediaan masih ada maka proses produksi dihentikan dan akan dimulai lagi bila diketahui persediaan hampir habis.

3) Untuk mengantisipasi perubahan pada *demand* dan *supply*

Inventory disiapkan untuk menghadapi beberapa kondisi yang menunjukkan perubahan *demand* dan *supply*.

c) Fungsi-Fungsi Persediaan

Efesiensi operasional suatu organisasi dapat ditingkatkan karena berbagai fungsi Penting persediaan. Adapun fungsi persediaan seperti yang disebutkan T. Hani Handoko (2008:335) dibawah ini :

1) Fungsi "*Decoupling*"

Fungsi penting persediaan adalah memungkinkan operasi-operasi perusahaan internal dan eksternal mempunyai "kebebasan" (*independence*). Persediaan "*decouples*" ini memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan langganan tanpa tergantung pada supplier.

2) Fungsi "*Economic Lot Sizing*"

Melalui penyimpanan persediaan, perusahaan dapat memproduksi dan membeli sumber daya dalam kuantitas yang dapat mengurangi biaya-biaya per unit. Persediaan "*lot size*" ini perlu mempertimbangkan "penghematan-penghematan" (potongan pembelian), biaya pengangkutan per unit lebih murah dan sebagainya). Karena perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar, dibandingkan dengan biaya-biaya yang timbul karena besarnya persediaan (iaya sewa gudang, investasi risiko, dan sebagainya).

3) Fungsi " Antisipasi"

Sering perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lau, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*Seasonal inventories*).

d) Jenis-jenis Persediaan

Persediaan mempunyai beberapa jenis, dimana setiap jenisnya mempunyai karakteristik khusus tersendiri dan cara pengelolaannya yang berbeda. Menurut T. Hani Handoko (2000:334) berdasarkan jenisnya, persediaan dapat dibedakkan atas :

1) Persediaan bahan mentah (*raw materials*), yaitu persediaan barang-barang berwujud seperti baja,kayu, dan komponen-komponen lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Bahan mentah dapat diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli para supplier atau dapat dibuat sendiri oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi selanjutnya.

2) Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchased parts/components*). yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimanan secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.

3) Persediaan bahan pembantu atau penolonh (*supplies*), yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.

4) Persediaan barang dalam proses (*work in process*), yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.

5) Persediaan barang jadi (*finished goods*), yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepala langganan

e) Sistem Pencatatan Persediaan

Menurut Imam (2007:241), Sistem pencatatan pengelolaan persediaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut :

1) Sistem persediaan periodik/fisik (*periodical physical inventory system*). Suatu sistem pengelolaan persediaan dimana dalam penentuan persediaan dilakukan melalui perhitungan secara fisik (*physical counting*) yang lazim dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi dalam rangka peyiapan laporan keuangan.

2) Sistem persediaan terus-menerus (*perpetual inventory system*). Merupakan suatu sistem pengelolaan persediaan dimana pencatatan mutasi persediaan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga mutasi persediaan selama satu periode termonitor dan setiap saat jumlah maupun nilai persediaan dapat diketahui tanpa melakukan perhitungan secara fisik.

f) Biaya-biaya yang Terkait dengan Persediaan

Biaya persediaan didasarkan pada parameter ekonomis yang relevan dengan jenis biaya sebagai berikut (Zulian Yamit, 2005:8) :

1) Biaya pembelian (*purchase cost*), adalah harga per unit apabila item dibeli dari pihak luar, atau biaya produksi per unit apabila diproduksi dalam perusahaan. Biaya per unit akan selalu menjadi bagian dari biaya item dalam persediaan.
2) Biaya pemesanan (*order cost/setup cost*), adalah biaya yang berasal dari pembelian pesanan dari supplier atau biaya persiapan (*setup cost*) apabila item diproduksi di dalam perusahaan. Biaya ini diasumsikan tidak akan berubah secara langsung dengan jumlah pemesanan.
3) Biaya simpan (*carriying cost/holding cost*), adalah biaya yang dikeluarkan atas investasi dalamm persediaan dan pemeliharaan maupun investasi sarana fisik untuk menyimpan persediaan.
4) Biaya kekurangan persediaan (*stockout cost*), adalah konsekuensi ekonomis atas kekurangan dari luar maupun dari dalam perusahaan. Kekurangan dari luar terjadi apabila pesanan konsumen tidak dapat dipenuhi. Sedangkan

2) *External control* (pengendalian ekstern), adalah pengendalian yang dilakukan oleh pihak luar. Pengendalian ekstern ini dapat dilakukan secara formal atau informal.

3) *Formal control* (pengendalian resmi), adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh instansi atau pejabat resmi dan dapat dilakukan secara intern maupun ekstern.

4) *Informal control* (pengendalian konsumen), adalah penilaian yang dilakukan oleh masyarakat atau konsumen, baik langsung maupun tidak langsung

d) Lingkungan Pengendalian

Menurut Marshall dan Paul (2008:232) Lingkungan pengendalian terdiri dari faktor-faktor berikut ini:

1) Komitmen atas intergritas dan nilai-nilai etika

2) Filosofi pihak manajemen dan gaya beroperasi

3) Struktur organisasial

4) Badan audit dewan komisaris

5) Metode untuk memberikan otoritas dan tanggung jawab

6) Kebijakan dan pratik-praktik dalam sumber daya manusia

7) Pengaruh-pengaruh eksternal

e) Karateristik Pengendalian yang Efektif

Pengendalian sebagai suatu sistem, seperti halnya sistem-sistem yang lain memiliki karateristik tertentu. Namun demikian arti dari karateristik tersebut berlaku relatif, artinya pada kondisi yang berbeda,

karateristik tersebut berbeda pula. Dan pada kondisi yang sama, karateristik tersebut berlaku sama. Menurut Siswanto (2008:149) secara umum pengendalian pengendalian yang efektif mempunyai karateristik sebagai berikut:

1) Akurat (*accurate*)

Informasi atas kinerja harus akurat. Ketidakakuratan data dari suatu sistem pengendalian dapat mengakibatkan orgaisasi mengambil tindakan yang akan menemui kegagalan untuk memperbaiki suatu permasalahan atau menciptakan permasalahan baru.

2) Tepat waktu (*timely*)

Informasi harus dihimpun, diarahkan, dan segera dievaluasi jika akan diambil tindakan tepat pada waktunya guna menghasilkan perbaikan.

3) Objektif dan komprehensif (*objective and comprehensible*)

Informasi dalam suatu sistem pengendalian harus mudah dipahami dan dianggap objektif oleh individu yang menggunakannya.

4) Dipusatkan pada tempat pengendalian strategis (*focused on strategic control point*)

Sistem pengendalian strategis sebaiknya dipusatkan pada bidang yang paling banyak kemungkinan akan terjadi penyimpangan dari standar, atau yang akan menimbulkan kerugian yang paling besar.

5) Secara ekonomi realistik (*economically realistic*)

Pengeluaran biaya untuk implementasi harus ditekan seminimum mungkin sehingga terhindar dari pemborosan yang tidak berguna.

6) Secara organisasi realistik (*organizationally realistic*)

Sistem pengendalian harus dapat digabungkan dengan realitas organisasi.

7) Dikoordinasikan dengan arus pekerjaan organisasi (*coordinated with the organization's work flow*)

Informasi pengendalian perlu untuk dikoordinasikan dengan arus pekerjaan di seluruh organisasi karena dua alasan. Pertama, setiap langkah dalam proses pekerjaan dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan seluruh operasi. Kedua, informasi pengendalian harus sampai pada semua orang yang perlu untuk menerimanya.

8) Fleksibel (*flexible*)

Pada setiap organisasi pengendalian harus mengendung sifat fleksibel yang sedemikian rupa sehingga organisasi tersebut dapat segera bertindak untuk mengatasi perubahan yang merugikan atau memanfaatkan peluang baru.

9) Preskriptif dan operasional (*prescriptive and operational*)

Pengendalian yang efektif dapat mengidentifikasi tindakan perbaikan apa yang perlu diambil setelah terjadi penyimpangan dari standar.

10) Diterima para anggota organisasi (*accepted by organization members*)

Pengendalian harus bertalian dengan tujuan yang berarti dan diterima, agar sistem pengendalian dapat diterima oleh para anggota organisasi.

3) Pengendalian Persediaan

a) Pengertian Pengendalian Persediaan

Setiap perusahaan haruslah dapat mempertahankan suatu jumlah persediaan yang optimum yang dapat menjamin kebutuhan bagi kelancaran kegiatan perusahaan dalam jumlah dan mutu yang tepat serta dengan biaya yang serendah-rendahnya. Persediaan yang terlalu berlebihan (besar) akan merugikan perusahaan, karena ini berarti lebih banyak uang atau modal yang tertanam atau terpendam dan biaya-biaya yang ditimbulkan dengan adanya persediaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan memerlukan pengendalian persediaan, agar modal yang tertanam atau terpendam dan biaya-biaya yang ditimbulkan dengan adanya persediaan tidak terlalu besar. Selain itu juga agar kegiatan operasi produksi perusahaan dapat lancar dan efisien.

Menurut Sumayang (2008:197) "*inventory control* adalah aktivitas mempertahankan jumlah persediaan pada tingkat yang dikehendaki. Pada produk barang, pengendalian persediaan ditekankan pada pengendalian material. Sedangkan pada produk jasa, diutamakan pada jasa pasokan."

Sementara itu menurut Sofjan (2008:176) "Pengawassan persediaan merupakan salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang bertautan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kualitas, maupun biayanya.

c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan

Di dalam penyelenggaraan persediaan bahan baku terdapat faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap persediaan bahan baku dan saling terkait antara satu faktor yang lainnya (Ahyari, 1986:163)

1) Perkiraan pemakaian bahan baku

Sebelum perusahaan mengadakan pembelian bahan baku, maka sebaiknya manajemen berusaha untuk dapat mengadakan penyusunan perkiraan bahan baku untuk keperluan produksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Berapa banyak unit bahan baku yang akan dipergunakan untuk kepentingan proses produksi dalam satu putaran produksi dengan mendasarkan diri pada perencanaan produksi dalam satu putaran produksi dengan mendasarkan diri pada perencanaan produksi maupun jadwal produksi yang telah disusun.

2) Harga bahan baku

Harga bahan baku merupakan salah satu penentu terhadap persediaan yang akan dipergunakan dalam produksi oleh perusahaan. Karena harga bahan baku akan memperngarugi seberapa besarnya dana yang harus disediakan oleh perusahaan untuk membeli bahan baku tersebut yang sesuai dengan kebutuhan.

3) Biaya-biaya dalam persediaan

Di dalam penyelenggaraan persediaan bahan baku tentunya tidak akan dapat melepaskan diri dari adanya biaya-biaya persediaan yang harus

ditanggung oleh perusahaan. Di dalam hubungannya dengan biaya-biaya persediaan tersebut.

4) Keijaksanaan pembelanjaan

Kebijaksaan dalam pembelanjaan perusahaan akan dapat mempengaruhi seluruh kebijaksanaan pembeli perusahaan, demikian pula sebaiknya seberapa besar dana yang akan dipergunakan dalam persediaan, apakah dana untuk persediaan bahan baku ini akan memperoleh prioritas utama, kedua, atau bahan terakhir. Disamping hal tersebut tentunya kemampuan finansial dari perusahaan yang bersangkutan secara keseluruhan juga akan mempengaruhi kemampuan perusahaan tersebut membiayai kebutuhan perusahaan yang berhubungan dengan pengadaan bahan baku dalam perusahaan.

5) Pemakaian bahan baku

Pemakaian bahan baku oleh perusahaan pada periode-periode yang lalu untuk keperluan proses produksi akan dapat dipergunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam menyusun atau merencanakan kebijaksanaan penyelenggaraan persediaan bahan baku.

6) Waktu Tunggu

Waktu tunggu yang dimaksud adalah waktu tenggang yang diperlukan antara saat pemesanan bahan baku tersebut dengan datangnya bahan baku yang dipesan. Waktu tunggu ini sangat penting untuk diperhatikan, karena hal ini berhubungan langsung dengan penggunaan bahan baku tersebut pada saat diperlukan untuk proses produksi.

Apabila waktu tunggu ini tidak diperhatikan, maka akan mengakibatkan kekurangan bahan baku.

7) Model Pembelian

Model yang akan digunakan oleh perusahaan tentunya akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari persediaan bahan baku yang bersangkutan. Dapat juga terjadi di dalam perusahaan dipergunakan model pembelian yang berbeda untuk beberapa jenis bahan baku. Karakteristik masing-masing bahan baku akan dijadikan dasar model pembelian bahan baku yang sesuai. Sampai saat ini model pembelian bahan baku yang digunakan adalah model pembelian dengan kuantitas pembelian yang optimal.

8) Pemesanan Kembali

Di dalam pelaksanaan operasi perusahaan, maka bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi tidak akan cukup apabila hanya dilakukan sekali pembelian saja. Maka secara berkala perusahaan tersebut akan mengadakan pembelian kembali terhadap bahan baku yang dipergunakan didalam perusahaan tersebut. Dalam melaksanakan pembelian kembali, perusahaan akan mempertimbangkan panjang waktu tunggu yang diperlukan dalam pembelian bahan baku, sehingga bahan baku tersebut datang tepat pada waktunya.

Hal ini dilakukan mengingat apabila sampai terjadi keterlambatan kedatangan bahan baku, maka akan menyebabkan kemacetan kedatangan bahan baku, maka akan menyebabkan kemacetan produksi

yang pada gilirannya akan mengakibatkan timbulnya biaya ekstra. Sebaliknya apabila kedatangan bahan baku terlalu awalm maka akan terjadi penumpukan bahan baku. Kedua hal ini tentunya tidak akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan, justru akan mengakibatkan kerugian yang cukup besar bila hal ini terus berlangsu

4) Prosedur Pengendalian Bahan Baku

Untuk melakukan pengawasan persediaan digunakan prosedur persediaan bahan baku menurut Zuliat (2008:228), langkah awal dalam mengembangkan sistem pengawasan persediaan adalah menganalisa kemana tujuan sistem diarahkan. Hal ini dilakukan karena tujuan sistem pengawasan persediaan akan menjadi pedoman atas kebijakan persediaan. Sistem pengawasan persediaan yang baik hanya membutuhkan perhatian apabila ada pengecualian. Penyesuaian yang harus dilakukan adalah membuat sistem operasi agar:

1) Menjamin atau memastikan barang dan bahan baku cukup tersedia
2) Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dan keterlambatan item
3) Menyediakan laporan tepat waktu dan konsisten kepada manajemen
4) Mengeluarkan sedikit jumlah sumber daya dalam penyempurnaanya

Menurut Sofyan (2008), prosedur pengendalian persediaan bahan baku meliputi:

1) Prosedur pembelian bahan baku

Sebelum proses produksi dapat dilakukan haruslah ada pembelian bahan maupun barang setengah jadi dari luar dahulu. Yang mengetahui bila mana bahan-bahan yang dibeli adalah bagian produksi lalu mengambil inisiatif

untuk memberitahukan kepada bagian pembelian, bahan-bahan apa yang harus dibeli, berapa banyak dan pada waktu mana harus di pesan dengan pembelian mengirimkan surat pesanan kepada calon supplier yang berisi jumlah yang dipesan, harga barang, juga syarat-syarat pembelian. Apabila tidak sesuai dengan pesanan, berapa rangkap (*copy*) yang harus dibuat untuk surat pesanan tersebut tergantung dari sistem administrasi atau akuntansi perusahaan yang bersangkutan.

Dokumen-dokumen Pembelian Bahan Baku :

a) MR (*Material Requisition*)

Pada prosedur pembelian bahan baku, dokumen ini dibuat oleh Ka.Plant untuk meminta fungsi pengadaaan melakukan pembelian bahan baku dengan jenis, jumlah, dan mutu barang seperti yang tersebut dalam dokumen tersebut.

b) PO (*Purchase Order*)

Dokumen ini digunakan untuk memesan barang kepada pemasok yang telah dipilih, berdasarkan jenis, jumlah, dan mutu barang yang sesuai dengan permintaan.

2) Prosedur penerimaan dan penyimpanan bahan baku

Setelah supplier mengirimkan barang yang dipesan maka bagian penerimaan akan memeriksa apakah barang yang akan diterima tersebut sesuai dengan apa yang dipesan. Setelah diperiksa, maka bagian ini memberikan laporan kepada bagian pembelian. Barang yang telah diperiksa dan terbukti sesuai dengan pesanan diteruskan ke bagian penyimpanan (gudang). Disamping

pengiriman barang yang dipesan, maka supplier juga akan mengirimkan faktur pembelian yang diterima oleh bagian pembelian dan diteruskan pada bagian pembukuan.

Dokumen-dokumen Prosedur Penerimaan dan Penyimpanan Bahan Baku :

a) SPB (Surat Pengantar Barang)

Dokumen ini diserahkan beserta barang yang dipesan. Dokumen ini berisikan jenis, jumlah, dan mutu sebagaimana yang dipesan oleh

b) PO (*Purchase Order*)

Dalam prosedur penerimaan dan penyimpanan bahan baku, dokumen ini digunakan untuk mengecek bahan baku yang telah dikirim oleh pemasok.

c) RR (*Received Report*)

Dokumen ini memberikan informasi bahwa barang yang telah dipesan telah diterima oleh bagian gudang bahan baku.

d) Berita Acara

Pada prosedur penerimaan dan penyimpanan bahan baku, berita acara digunakan apabila barang yang dikirimkan pemasok tidak sesuai dengan barang yang dipesan. Bagian gudang bahan baku yang bertanggung jawab membuat berita acara tersebut.

3) Prosedur permintaan dan Pengeluaran Bahan Baku

Dalam setiap penggunaan bahan baku harus disertai dengan dokumen yang terkait, sehingga permintaan bahan baku dapat dipertanggung jawabkan oleh pemakai. Bagian produksi dalam melakukan permintaan harus menggunakan MR (*Material Requsition*) berdasarkan

kebutuhan bahan baku untuk produksi. MR (*Material Requsition*) kemudian didistribusikan kepada bagian gudang bahan baku. Setelah itu bagian gudang bahan baku akan membuat laporan untuk pengeluaran barang, yaitu *issue ticket*. Berdasarkan dokumen ini bagian akuntansi akan melakukan pencatatan pengeluaran persediaan pada VIS. Barang akan dikirimkan bagian gudang bahan baku ke bagian produksi.

Dokumen-dokumen Permintaan dan Pengeluaran Bahan Baku :

1) MR (*Material Requisition*)

Dokumen ini digunakan pemakai untuk melakukan permintaan bahan baku. Dalam prosedur permintaan dan pengeluaran bahan baku dokumen tersebut digunakan bagian produksi untuk meminta bahan baku yang digunakan untuk kegiatan produksi.

2) *Issue Ticket*

Dokumen ini menginformasikan bahwa telah terjadi pengeluaran bahan baku yang tersedia di gudang bahan baku. Dokumen ini dibuat oleh bagian gudang bahan baku bersamaan dengan bahan baku yang dikeluarkan dari gudang untuk kegiatan produksi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 53-55) jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplansinya terdiri dari:

1. Penelitian Deskriptif

   Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Penelitian Komparatif

   Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, yang variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian Asosiatif

   Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif atau penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis prosedur pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang yang terletak dijalan Kolonel H. Burlian NO. 94 Kelurahan Karya Baru Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Prosedur Pengendalian Bahan Baku	Proses penerimaan dan pengeluaran bahan baku untuk membantu kelancaran produksi dalam tercapainya proses produksi yang baik	1. Prosedur Pembelian Bahan Baku 2. Prosedur Penerimaan dan Penyimpanan Bahan Baku 3. Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Bahan Baku 4. Dokumen permintaan, pembelian,penyimpanan, dan pengeluaran

Sumber : *Penulis*, 2015.

D. Data yang diperlukan

Menurut Nur Indrianto dkk (2008: 146), data dilihat dari cara memperolehnya terdiri dari :

1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari summber asli (tidak melalui media perantara).

2. Data Sekunder merupakan sember data yang dperoleh penelitı secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain).

Data penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data primer, data yang diperoleh penulis langsung diperoleh dari pihak yang terkait dengan penerapan sistem dan pengendalian bahan baku untuk kelancaran proses produksi pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009 : 402-425) teknik pengumpulan data terdiri dari :

1. Interview (wawancara)

   Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

2. Kuesioner (angket)

   Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberı seperangkat atau pertanyaan tertulıs kepada responden untuk menjawabnya.

3. Observasi

   Observası merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematıs terhadap gejala-gejala yang diteliti

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan wawancara.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Menurut Soeratno dan Arsyad (2008) analisis data dalam penelitian terdiri dari :

a) Analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus sehingga tidak dapat disusun ke dalam suatu struktur klasifikatoris.

b) Analisis kuantitatif adalah analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan berjumlah besar dan mudah diklasifikasikan ke dalam kategori.

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Teknik analsis yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menyajikan uraian penjelasan mengenai analisis prosedur pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Tanaman kelapa sawit memiliki peluang pengembangan yang sangat besar di indonesia karena faktor lingkungan yang sesuai dengan pertanaman. Hal ini dapat dilihat dari luas areal perkebunan kelapa sawit di indonesia yang berkembang sangat pesat. Sebelum tahun 1990 luas areal perkebunan kelapa sawit kurang dari satu juta hektar, namun berdasarkan data statistik terakhir Dirjen Perkebunan pada tahun 2010 luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai 7.8 juta hektar dengan produksi 19.84 juta CPO (Ditjenbun,2012).

Keberhasilan pengembangan kelapa sawit di indonesia tidak terlepas dari persediaan bahan tanaman unggul dalam hal ini benih kelapa sawit. Saat ini produsen benih sawit resmi di indonesia yang tergabung dalam forum komunikasi produsen Benih Sawit Indonesia (FKPBSI) salah satunya adalah PT.Bina Sawit Makmur Palembang.

PT. Bina Sawit Makmur didirikan pada tanggal 07 juni 1993. PT. Bina Sawit Makmur memiliki 225 famili dura sebagai dasar tertua betina yang sebelumnya diseleksi di pusat-pusat riset kelapa sawit pada kurun waktu 1920-1970. Varietas benih kelapa sawit yang di hasilkan produsen benih ini merupakan benih bermutu tinggi yaitu Dxp Sriwijaya.

Pada tahun 2004, PT. Bina Sawit Makmur merilis varietas unggul kelapa sawit yang diresmikan oleh Menteri Pertanian Republik Indonesia dengan SK NO.435,436,437,438 dan 439/Kpts/LB.320/7/2004. Tanggal 21 Juli 2004 dan diberi nama :

1. Dxp Sriwijaya 1 Nigeria
2. Dxp Sriwijaya 2 Ghana
3. Dxp Sriwijaya 3 Ekona
4. Dxp Sriwijaya 4 Avros
5. Dxp Sriwijaya 5 Dami
6. Dxp Sriwijaya 6 Yangambi

Sistem produksi bahan tanaman yang terkendali dijamin Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001:2008) Sistem Manajemen Lingkungan (ISO 14001:2004) dan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (OHSAS 18001:2007) di semua tingkatan, baik pada saat penyiapan benih maupun pada saat pemrosesan kecambah.

b. Visi dan Misi PT. Bina Sawit Makmur Palembang

1. Visi

   Menjadi salah satu perusahaan terdepan yang bertanggung jawab di sektor agribisnis di indonesia.

2. Misi :

   a. Mengembangkan tim manajemen profesional yang berintegritas tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.

c. Struktur Organisasi

1. Struktur organisasi bisa diartikan sebagai pusat operasional perusahaan, hal ini ditujukkan untuk mempermudah proses koordinasi atau tugas bidang pekerjaan internal maupun eksternal perusahaan sehingga segala aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik dan teratur agar tercapai tujuan organisasi yang seutuhnya.

Gambar IV.1
STRUKTUR ORGANISASI PT. BINA SAWIT MAKMUR PALEMBANG

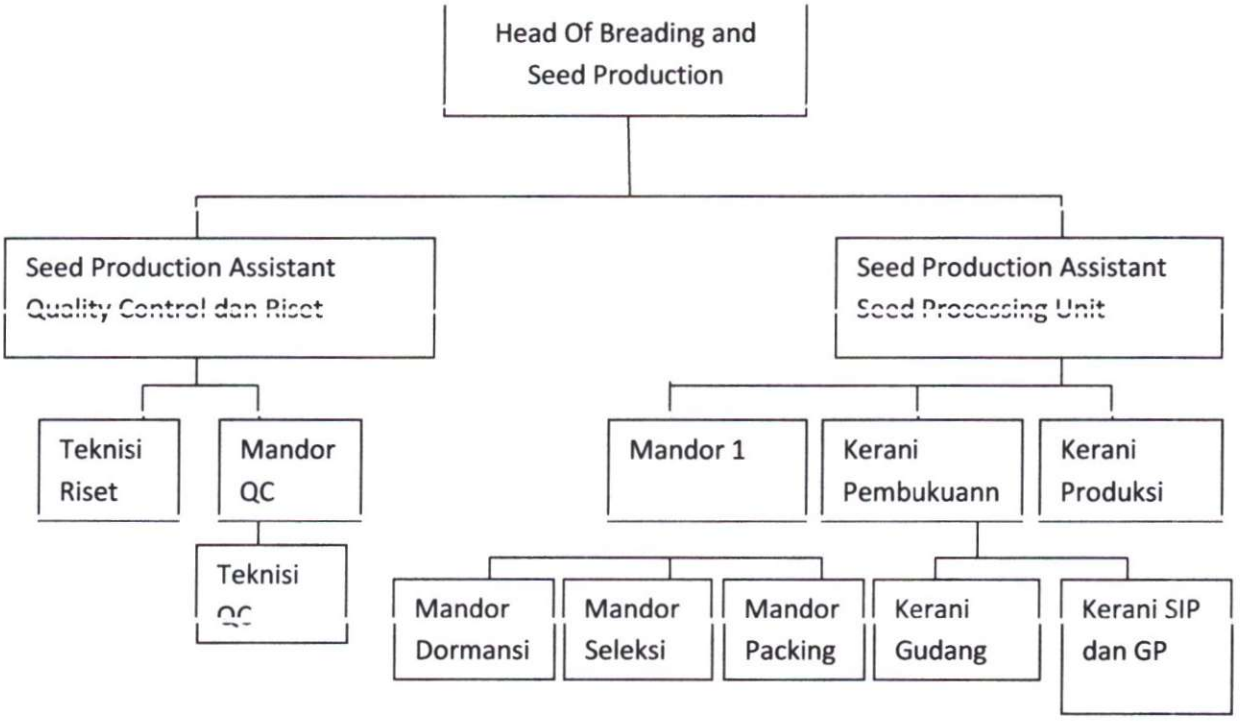

2. Rincian Struktur Organisasi

a) *Head Of Breading and Seed Production*

Tugas dan Tanggung Jawab

a.Menentukan segala apa yang harus dicapai atau di selesaikan (*The Setting Of Objective*).

b. Memimpin segala aktivitas dan segala sesuatunya untuk menyelenggarakan pencapainya (*leading the activies towards accomplish-ments*).

c. Membuat segala sesuatunya tercapai sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelumya (*securing results according to predetemind objectives standars*).

d. Memimpin dan memberikan pengarahan dalam sebuah perusahaan .

e. Membuat dan mentaati parameter yang berlaku dalam skema penggajian dan pemberian bonus/insentif .

f. Memastikan performa maksimal dalam lingkungan kerja, memastikan distribusi informasi internal yang baik.

g. Memelihara hubungan baik dengan pelanggan-pelangan penting yang memutuhkan kemampuan personal dan social.

h. Memastikan distribusi informasi internal yang baik, proses antara pengolahan dan aplikasi perusahaan dapat di presentasikan.

b) ***Seed Production Assistant***

Tugas dan Tanggung Jawab :

a. Meriset dan melakukan quality control dan pengecekan kecamah kelapa sawit.

b. Mengontrol persediaan dan pemakaian bahan baku.

c. Mengelola produksi flavours dengan peralatan produksi kami.

d. Mengelola kualitas kontrol dari produk.

e. Berpartisipasi dan mematuhi aturan semua keselamatan perusahaan, peraturan serta prosedur produksi.

c) ***Seed Production Assistant Sedd Proccesing Unit***

Tugas dan Tanggung Jawab :

a. Menentukan jumlah berapa produksi yang akan di produksi setiap bulannya

b. Mengontrol produksi kecambah kelapa sawit agar bagus hasilnya

c. Mengelola produksi flavours dengan peralatan produksi kami.

d. Mengelola kualitas kontrol dari produk.

e. Berpartisipasi dan mematuhi aturan semua keselamatan perusahaan, peraturan serta prosedur produksi.

d) Teknisi Riset

Tugas dan Tanggung Jawab :

a. Memimpin bagian riset perusahaan.

b. Meriset bahan baku yang akan digunakan pada saat produksi agar tidak ada kesalahan pada saat proses produksi

b. Mempunyai tanggung jawab tentang riset kecabah kelapa sawit agar mendapatkan kualitas yang baik agar dapat di produksi dengan baik.

e) *Mandor Quality Control*

Tugas dan Tanggung Jawab :

a. Melaksanakan quality control menentukan kualitas hasil dari produksi yang di olah perusahaan agar tercapainya kualitas yang baik

b. Mempunyai tanggung jawab dalam hasil dan kualitas produksi perusahaan agar terciptanya kecambah kelapa sawit yang baik

f) *Teknisi Quality Control*

Tugas dan Tanggung Jawab :

a. Menentukan kualitas kecamah kelapa sawit

b. Mempunyai tanggung jawab tentang membuat kecamah kelapa sawit agar baik dan bisa di produksi dan di pasarkan

J) Mandor Dormansi

Tugas dan Tanggung Jawab :

a. Menerima dan mengecek kualitas dan kualitas benih sawit yang dikirim dari kebun.

b. Melakukan perendaman, pengeringan, pencucian, penyimpanan terhadap kelapa sawit.

c. Melakukan penyemprotan terhadap benih kelapa sawit, sehingga tidak terjadi jamur yang menyebar terhadap pemrosesan kelapa sawit.

d. Melakukan pencucian dan pengeringan terhadap benih kelapa sawit sehingga sawit yang di kelola tidak berjamur dan tidak berbau.

e. Melakukan penyimpanan benih di ruang pemanasan sehingga kelapa sawit yang di kelola dapat tumbuh dengan baik.

f. Bertanggung jawab dalam hal pemrosesan kelapa sawit, misalnya benih kelapa sawit yang di hasilkan tidak berjamur. Karena apabila banyak jamur, maka akan merugikan peerusahaan sebab menganggu produksi yang diinginkan.

K) Mandor Seleksi

Tugas dan Tanggung Jawab :

a. Memilih benih kelapa sawit yang different dan abnormal serta bagus.

b. Menyimpan benih kelapa sawit yang belum tumbuh di ruang penyimpanan inkubasi dalam sehingga kecambah kelapa sawit tetap terjaga.

c. Melakukan seleksi dengan baik dan benar sehingga kecambah kelapa sawit yang di hasilkan baik dan tidak rusak.

d. Bertanggung jawab dalam hal pemrosesan pemilihan kecambah kelapa sawit sehingga kecambah kelapa sawit yang di hasilkan baik dan tidak rusak serta lecet.

i) Mandor Packing

Tugas dan Tanggung Jawab :

a. Menjaga kualitas benih sawit yang akan di produksi dan di kirim.

b. Melakukan pemrosesan packing.

c. Mengatur pemakaian bahan san peralataan.

d. Bertanggung jawab atas kuantitas dan kualitas benih sawit yang akan di produksi dan dikirim.

e. Menjaga kebersihan, kesehatan, dan keamanan kerja.

f. Melapor, mengatasi, dan memecahkan masalah teknis yang muncul dilapangan.

g. Merekomendasikan kepada atasan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas.

m) Kerani Gudang

Tugas dan Tanggung Jawab :

a. Mempunyai tanggung jawab terhadap semua stock yang berhubungan dengan kebutuhan bibit.

b. Menyimpan semua barang yang dibeli untuk pengepakan lebih lanjut sebelumnya dikirim ke pelanggan.

c. Barang keluar dari gudang ketika ada pesanan dari pelanggan.

d. Menjaga dan merawat bahan baku yang ada digudang agar terawat dengan baik saat di produksi.

e. Mempunyai tanggung jawab atas keluar masuknya bahan baku atau bahan penolong yang ada di gudang perusahaan.

n) Kerani SIP dan GP

Tugas dan Tanggung Jawab :

a. Mempunyai tugas dan tanggung jawab bagian input data pekerjaan pegawai dan input hasil pembibitan

3. Analisis Prosedur Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Fenomena yang terjadi pada perusahaan, bahwa produksi yang dilaksanakan di dalam perusahaan belum dapat mencapai sasaran dari target produksi yang ditetapkan oleh perusahaan, dimana antara teori dan praktik

dilapangan sering terdapat perbedaan misalnya kebutuhan bahan baku yang di pesan oleh Divisi Pergudangan, terkadang juga spesifikasi barang pesanan dari Kerani Gudang, terkadang juga spesifikasi barang pesanan dari Divisi Operasi tidak sesuai dengan yang di pakai pada alat operasi pabrik dan bahan baku return to stock (RTS belum di kembalikan ke Kerani Gudang).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Analisis Prosedur Pengendalian Persediaan Baku yaitu :

1. Bahan baku yang sering terlambat pada saat akan digunakan

Bahan baku yang sering terlambat pada saat digunakan mempengaruhi Analisis Prosedur Pengendalian Persediaan Bahan Baku. Karena pabrik PT. Bina Sawit Makmur Palembang yang sudah 22 tahun , terkadang bahan baku jadi kendala karena pabrik yang sudah tua terkadang bahan baku untuk saat ini berbeda dan harus melakukan pemesanan khusus. Kerani Gudnag sudah semaksimal mungkin dalam pemesanan bahan baku yang akan digukan tetapi terkadang bahan baku yang digunakan terkendala, misalnya *seed label indentity* (label identitas dari kecambah kelapa sawit) yang merupakan data dari bibit kelapa sawit yang merupakan salah satu kebutuhan bahan baku yang penting, tetapi ada pada kenyataanya *seed label identity* yang digunakan, tidak ada di dalam stok gudang yang di sebabkan oleh kurangnya perhatian kepada gudang terhadap bahan-bahan baku yang dibutuhkan perusahaan,sehingga menyebabkan terganggunya kegiatan proses kelapa sawit.

2. Spesifikasi barang pesanan Divisi Operasi tidak sesuai dengan yang dipakai pada alat operasi pabrik.

Karena pabrik PT.Bina Sawit Makmur Palembang yang sudah beroperasi selama 22 Tahun, terkadang peralatan saat ini tidak sesuai dengan kondisi pabrik yang sudah cukup tua. Hal ini berpengaruh pada analisis prosedur pengendalian persediaan bahan baku.

3. Bahan baku *return to stock* (RTS) PT. Bina Sawit Makmur Palembang

Keterlambatan return to stock mempengaruhi stock minimal Divisi Pergudangan sehingga Analisis Prosedur Pengendalian Persediaan Bahan Baku tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Adapun penyebab bahan baku return to stock belum dikembalikan ke divisi pergudangan PT. Bina Sawit Makmur Palembang :

1. Hubungan antar unit kerja

Salah satu penyebab terganggunya analisis prosedur pengendalian persediaan bahan baku adalah hubungan antar unit kerja. Bahan baku yang digunakan biasanya sebelum digunakan dititipkn dulu digudang rekayasa (gudang sementara) Divisi Teknologi Dinas Terknik proses. Karyawan dari Dinas Teknik Proses diminta oleh pihak operasi mengawasi pergantian bahan baku sedangkan pekerjaan untuk pergantian bahan baku dilakukan oleh cretshop (karyawan non organik/kontrak) di bawah Dinas Civil, setelah pekerjaan pergantian bahan baku di salah satu unit operasi dilakukan ada

Bina Sawit Makmur Palembang kini telah melakukan pencatatan secara computerized, melalui suatu sistem informasi yang dinamakan IFS (*Industrial Financial System*).

Pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang terdapat prosedur pengendalian persediaan bahan baku untuk menjaga ketersediaan bahan baku yang ada. Prosedur pengendalian tersebut mencakup prosedur pembelian bahan baku, penerimaan dan penyimpanan bahan baku, dan juga permintaan dan pengeluaran bahan baku.

Untuk menjaga eksistensi perusahaan agar tetap eksis dalam produksi benih sawit dan penjualannya, maka perusahaan perlu memperhatikan prosedur pengendalian bahan baku.

1. Prosedur pembelian bahan baku

Pada PT . Bina Sawit Makmur Palembang pengadaan bahan baku merupakan unsur penting dalam melaksanakan proses produksi. Persediaan bahan baku digudang harus selalu tersedia untuk kelancaran proses produksi. Apalagi proses produksi PT. Bina Sawit Makmur Palembang tidak menentu, proses produksi tergantung dari kemampuan pabrik beroperasi dalam memenuhi target produksi. Sehubungan dengan pengendalian persediaan bahan baku, prosedur pembelian ini berperan penting untuk menjaga persediaan bahan aku, prosedur pembelian ini berperan penting untuk menjaga persediaan bahan baku agar tetap tersedia karena prosedur tersebut bertanggung jawab melakukan pengadaan persediaan bahan baku. Prosedur pembelian bahan baku

kelebihan bahan aku yang tidak digunakan yang masih ada diarea pabrik, terkadang juga pihak operasi menitipkan di gudang rekayasa Dinas Teknik proses dan mereka fokus untuk mengoperasikan pabrik, Karena ada hubungan antar unit kerja ini terkadang bahan baku *return to stock* lama dikembalikkan ke gudang kerani gudang.

B. Pemabahasan

Sesuai dengan permasalahan yang penulis ajukan pada bagian pendahuluan maka berdasarkan hasil penelitian dengan didukung oleh data primer, maka penulis akan mengalisis mengenai analisis prosedur pengendalian persediaan bahan baku pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang.

Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dalam melakukan pengadaan dan penentuan persediaan bahan baku pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang ditentukan oleh setiap Ka.Plant. Pengadaan ini dilakukan berdasarkan perkiraan kapasitas serta kebutuhan untuk memenuhi target produksi. Sedangkan untuk permintaan bahan baku bersifat bebas, yang hanya dipengaruhi oleh mekanisme pasar.

Persediaan bahan baku pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang terdapat bergagai macam jenis, untuk produksi pabrik PT. Bina Sawit Makmur Palembang bahan baku yang digunakan yaitu benstar, dithane, benih sawit. Sistem pencatatan yang dilakukan menggunakan sistem pencatatan perpetual atau terus menerus terhadap transaksi persediaan bahan baku. PT.

pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang telah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada prosedur pembelian bahan baku yang tealah dilaksanakan, yaitu transaksi pembelian bahan baku yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Kebijakan yang dilakukan PT. Bina Sawit Makmur Palembang ini bertujuan agar dalam proses pengadaan tidak menunggu sampai persediaan mencapai batas minimum, karena apabila hal ini terjadi proses produksi akan mengalami hambatan karena proses produksi yang dilakukan berdasarkan kemampuan pabrik beroperasi dalam memenuhi target produksi.

Setiap bulan Ka.Plant menyusun MRP (*Material Requisiton Planning*) berdasarkan RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan), informasi penjualan, kebutuhan serta kapasitas bahan baku. Pada tanggal 27, MR (*Material Requsition*) sudah harus terbit dan didistribusikan kepada bagian logistik. Pemasok juga telah ditentukan pada saat RKAP telah diterbitkan pada akhir tahun sebelumnya. Pemasok dipilih berdasarkan pertimbangan harga yang ditawarkan dan kredibilitas pemasok. PT. Bina Sawit Makmur Palembang tidak hanya memilih pemasok yang menawarkan harga yang lebih rendah, akan tetapi pemasok yang dipilih harus bonafit. Hal ini bertujuan agar pemasok yang dipilih nantinya memiliki kualitas barang yang lebih baik dan juga dapat memberikan jatuh tempo yang lebih lama. Kebijakan yang diambil oleh PT. Bina Sawit Makmur Palembang akan memperlancar proses pengadaan bahan baku, sehingga pada saat melakukan pengadaan bahan baku PT. Bina Sawit Makmur Palembang tidak lagi melalui proses penyeleksian pemasok. Kondisi seperti ini akan mempercepat proses pengadaan, sehingga

proses produksi dapat berjalan dengan lancar karena ketersediaan bahan baku yang mencukupi. Adapun agan alir prosedur pembelian bahan aku pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang sebagai berikut :

Gambar IV.1
Flowchart Pembelian Bahan Baku
PT. Bina Sawit Makmur

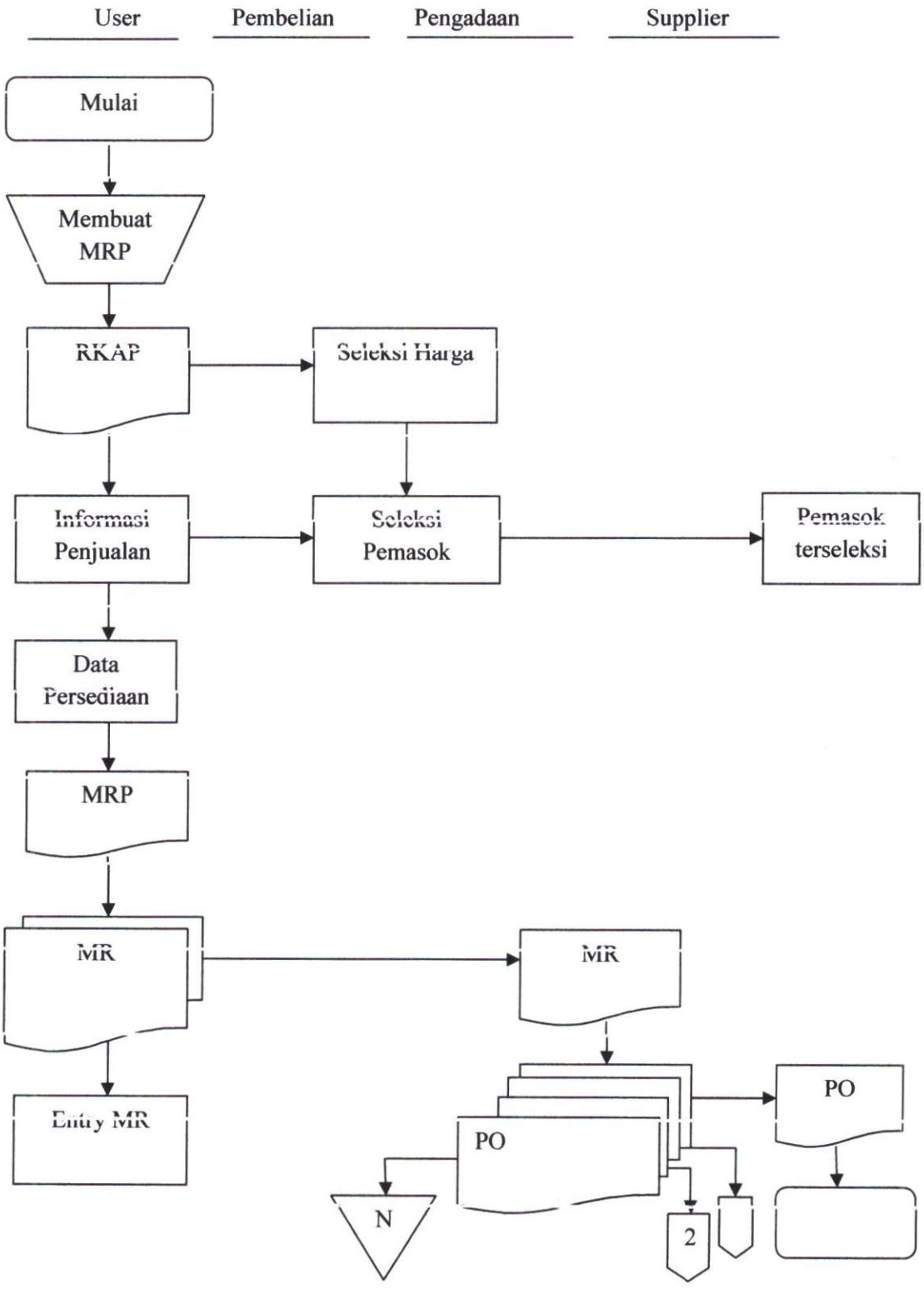

Berdasarkan prosedur pembelian baku yang diterpkan PT. Bina Sawit Makmur Palembang terdapat fungsi-fungsi yang terkait. Masing-masing fungsi memiliki tanggung jawab berdasarkan fungsinya. Fungsi-fungsi yang terkait dengan prosedur pembelian bahan baku adalah :

1) Fungsi Gudang

Fungsi gudang bertanggung jawab memberikan informasi pada Ka.Plant jumlah kebutuhan bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan dan kapasitas yang tersedia.

2) Fungsi Pembelian

Fungsi pembelian bertanggung jawab atas pengadaan bahan baku. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, melakukan penawaran harga, dan menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang.

3) Fungsi Logistik/Pengadaan

Fungsi logistik bertanggung jawab melakukan proses pengadaan bahan baku berdasarkan jumlah permintaan, fungsi ini akan melakukan pemesanan kepada pemasok yang telah ditentukan.

4) Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi yang terkait dengan transaksi pembelian adalah fungsi pencatatan utang. Fungsi akuntansi bertanggung jawab untuk mencatat kewajiban yang timbul akibat dari transaksi pembelian

Prosedur pembelian bahan baku pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang juga ditunjang dengan dokumen-dokumen yang terkait, agar terdapat bukti dari setiap aktivitas yang dilakukan. Dokumen-dokumen tersebut didistribusikan kepada bagian-bagian yang terkait dengan pembelian bahan baku. Dokumen-dokumen yang terkait dalam prosedur ini adalah:

1) MR (*Material Requisition*)

Pada prosedur pembelian bahan baku, dokumen ini dibuat oleh Ka.Plant untuk meminta fungsi pengadaan melakukan pembelian bahan baku dengan jenis, jumlah, dan mutu barang seperti yang tersebut dalam dokumen tersebut.

2) PO (*Purchase Order*)

Dokumen ini digunakan untuk memesan barang kepada pemasok yang telah dipilih, berdasarkan jenis, jumlah, dan mutu barang yang sesuai dengan permintaan.

2. Prosedur penerimaan dan penyimpanan bahan baku

Prosedur penerimaan dan penyimpanan bahan baku pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang merupakan proses kelanjutan dari prosedur pembelian bahan baku yang telah dilaksankan. Prosedur ini juga merupakan salah satu wujud pengendalian persediaan bahan baku, pada prosedur ini bahan baku yang telah dipesan akan diterima oleh bagian gudang bahan baku. Bagian gudang bahan baku kemudian mengadakan pengecekan berkaitan dengan kualitas dan jumlah barang yang sesuai dengan PO (*Purchase Order*). Apabila bahan baku tersebut tidak sesuai dengan PO, bagian gudang bahan baku akan membuat berita acara dan bahan baku yang

tidak sesuai dikembalikan kepada pemasok. Akan tetapi jika bahan baku sudah sesuai dengan PO, bagian gudang bahan baku akan membuat laporan penerimaan barang dan bahan baku tersebut akan disimpan digudang bahan baku. Setiap bulan akan dilakukan *opname* untuk mengecek persediaan bahan baku yang tersedia digudang, kemudian dibandingkan dengan saldo akhir persediaan bahan baku. Adapun bagan alir prosedur pembelian bahan baku pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang sebagai berikut :

Gambar IV.2
Flowchart Penerimaan dan Penyimpanan Bahan Baku
PT. Bina Sawit Makmur

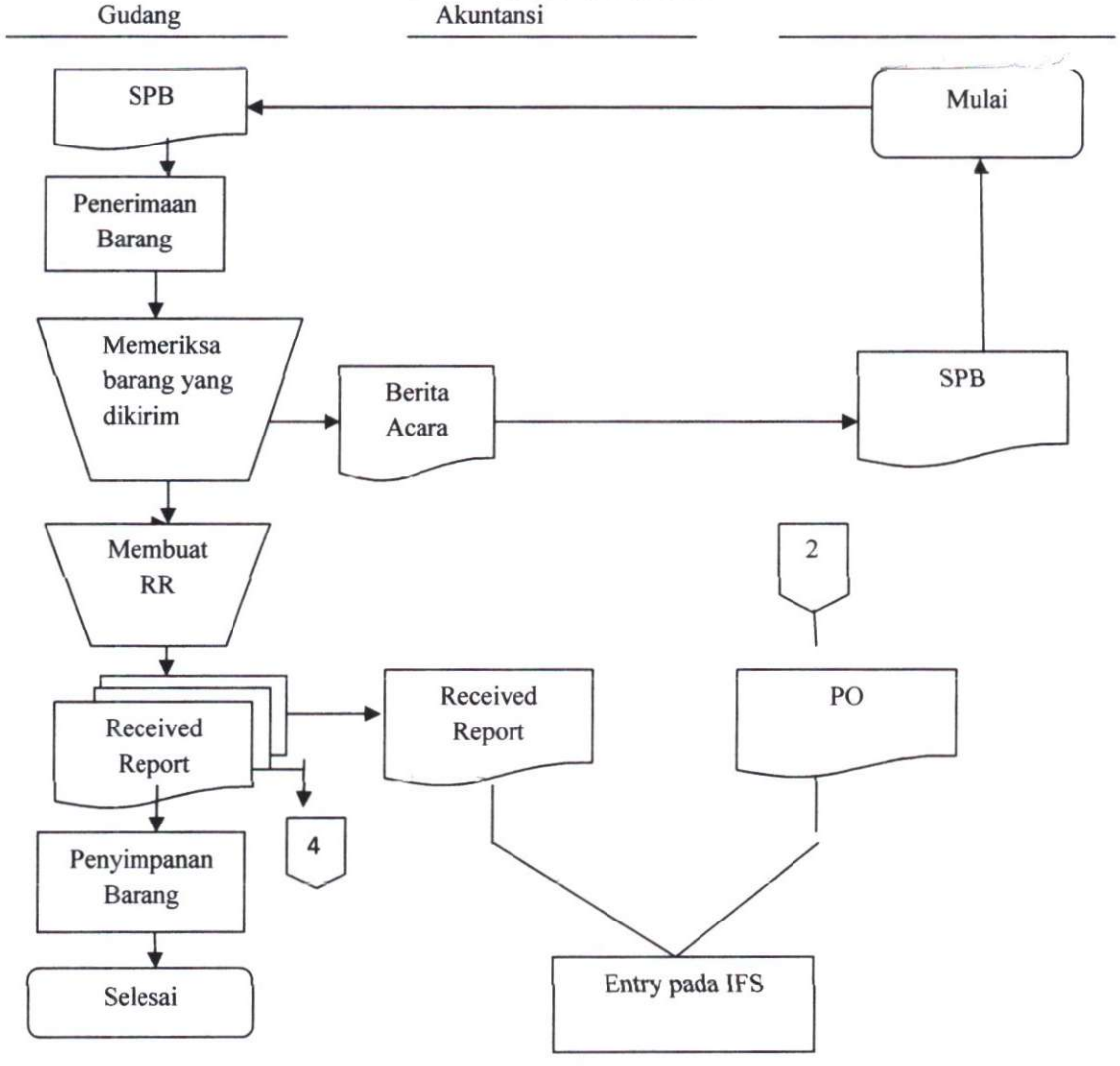

Berdasarkan prosedur yang diterapkan PT. Bina Sawit MakmurPalembang, terdapat fungsi fungsi yang terkait dengan prosedur penerimaan dan penyimpanan bahan baku. Adapun fungsi-fungsi yang terkait adalah:

1) Fungsi Logistik

Fungsi logistik bertanggung jawab melakukan proses pengadaan. Berdasarkan jumlah permintaan, fungsi ini akan melakukan pembelian pada pemasok yang telah ditentukan.

2) Fungsi Gudang

Fungsi gudang bertanggung jawab untuk menerima barang dan melakukan pemeriksaan terhadap kualitas dan jumlah barang sesuai dengan pemesanan. Setelah barang melalui proses pemeriksaan, barang akan disimpan ke dalam gudang.

3) Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi yang terkait dengan penerimaan dan penyimpanan bahan baku adalah pencatatan persediaan. Fungsi akuntansi bertanggung jawab mencatat persediaan yang telah diterima dan disimpan dalam gudang.

Setiap aktivitas dalam prosedur penerimaan dan penyimpanan bahan aku yang diterapkan PT. Bina Sawit Makmur Palemang, ditunjang dengan dokumen-dokumen yang terkait dengan prosedur penerimaan dan penyimpanan bahan baku adalah :

1) SPB (Surat Pengantar Barang)

Dokumen ini diserahkan beserta barang yang dipesan. Dokumen ini berisikan jenis, jumlah, dan mutu sebagaimana yang dipesan oleh PT. Bina Sawit Makmur Palembang.

2) PO (*Purchase Order*)

Dalam prosedur penerimaan dan penyimpanan bahan baku, dokumen ini digunakan untuk mengecek bahan baku yang telah dikirim oleh pemasok.

3) RR (*Received Report*)

Dokumen ini memberikan informasi bahwa barang yang telah dipesan telah diterima oleh bagian gudang bahan baku.

4) Berita Acara

Pada prosedur penerimaan dan penyimpanan bahan baku, berita acara digunakan apabila barang yang dikirimkan pemasok tidak sesuai dengan barang yang dipesan. Bagian gudang bahan baku yang bertanggung jawab membuat berita acara tersebut.

3. Prosedur permintaan dan pengeluaran bahan baku

Dalam setiap penggunaan bahan baku harus disertai dengan dokumen yang terkait, sehingga permintaan bahan baku dapat dipertanggung jawabkan oleh pemakai. Bagian produksi dalam melakukan permintaan harus menggunakan MR (*Material Requsition*) berdasarkan kebutuhan bahan baku untuk produksi. MR (*Material Requsition*) kemudian didistribusikan kepada bagian gudang bahan baku. Setelah itu bagian gudang bahan baku akan membuat laporan untuk pengeluaran barang, yaitu *issue ticket*. Berdasarkan

dokumen ini bagian akuntansi akan melakukan pencatatan pengeluaran persediaan pada VIS. Barang akan dikirimkan bagian gudang bahan baku ke bagian produksi.

Penggunaan bahan baku dari gudang di PT. Bina Sawit Makmur Palembang dilakukan menurut urutan waktu datangnya bahan baku. Bahan baku yang pertama masuk, digunakan untuk proses produksi terlebih dahulu. Kebijakan yang ditetapkan PT. Bina Sawit Makmur Palembang ini merupakan langkah yang tepat karena apabila bahan baku disimpan dalam gudang terlalu lama, maka kualitas barang akan menurun. Misalnya seperti benih sawit, apabila benih sawit terlalu lama disimpan, benih sawit kualitasnya akan menurun mungkin terkena jamur sangat beda saat benih sawit datang pertama kali. Oleh karena itu penggunaan bahan baku menurut urutan waktu datangnya bahan baku, dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

Pengendalian persediaan bahan baku untuk prosedur ini sudah dilakukan dengan baik. Dalam setiap penggunaan bahan baku harus disertai dengan dokumen yang terkait, sehingga permintaan bahan baku dapat dipertanggung jawabkan oleh pemakai. Bagian produksi dalam melakukan permintaan harus menggunakan MR (*Material Requsition*) berdasarkan kebutuhan bahan baku untuk produksi. MR (*Material Requsition*) kemudian didistribusikan kepada bagian gudang bahan baku. Setelah itu bagian gudang bahan baku akan membuat laporan untuk pengeluaran barang, yaitu *issue ticket*. Berdasarkan dokumen ini bagian akuntansi akan melakukan pencatatan pengeluaran persediaan pada VIS. Barang akan dikirimkan bagian gudang bahan baku ke

bagian produksi. Adapun bagan alir prosedur permintaan dan pengeluaran bahan baku pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang :

Gambar IV.3
Flowchart Permintaan dan Pengeluaran Bahan Baku

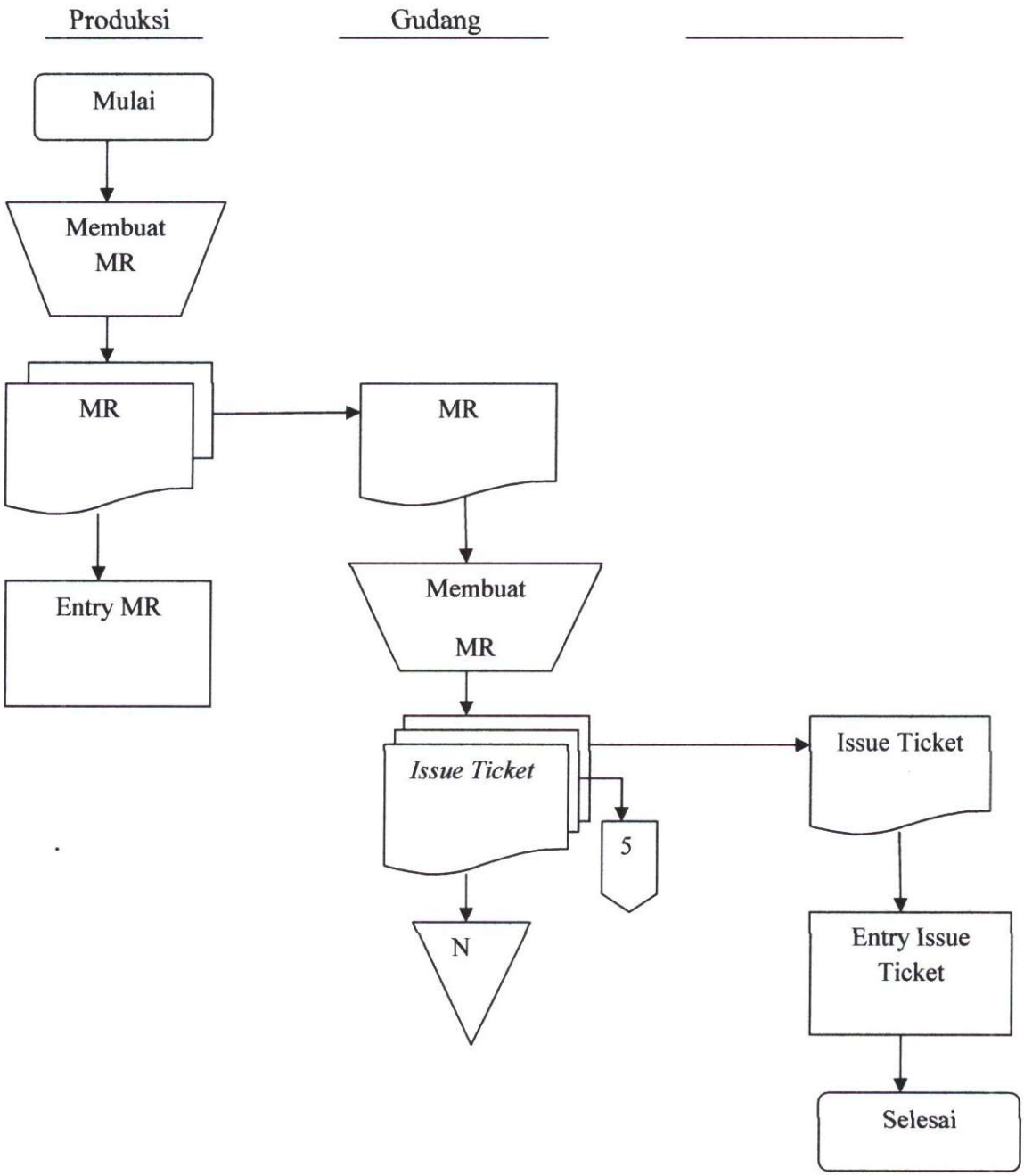

Berdasarkan prosedur permintaan dan pengeluaran bahan baku, terdapat fungsi-fungsi yang terkait dalam pelaksanaan prosedur permintaan dan pengeluaran bahan baku pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang. Fungsi-fungsi tersebut adalah:

1) Fungsi Produksi

Fungsi produksi bertanggung jawab atas permintaan bahan baku yang digunakan untuk kegiatan produksi.

2) Fungsi Gudang

Fungsi gudang bertanggung jawab atas segala aktivitas yang berhubungan dengan gudang bahan baku. Dalam prosedur ini fungsi gudang bertanggung jawab menyediakan bahan baku untuk kegiatan produksi.

3) Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi yang terkait dengan prosedur prmintaan dan pengeluaran bahan baku adalah pencatatan persediaan. Fungsi akuntansi bertanggung jawab mencatat permintaan bahan baku pada VIS sebagai pengeluaran persediaan bahan baku.

Pada prosedur permintaan dan pengeluaran bahan baku, pengendalian persediaan yang dilakukan ditunjang dengan dokumen-dokumen yang terkait. Dokumen-dokumen yang terkait dalam pelaksanaan prosedur tersebut adalah:

1) MR (*Material Requisition*)

Dokumen ini digunakan pemakai untuk melakukan permintaan bahan baku. Dalam prosedur permintaan dan pengeluaran bahan baku dokumen tersebut

digunakan bagian produksi untuk meminta bahan baku yang digunakan untuk kegiatan produksi.

2) *Issue Ticket*

Dokumen ini menginformasikan bahwa telah terjadi pengeluaran bahan baku yang tersedia di gudang bahan baku. Dokumen ini dibuat oleh bagian gudang bahan baku bersamaan dengan bahan baku yang dikeluarkan dari gudang untuk kegiatan produksi.

4. Dokumen Permintaan, Pembelian, Penyimpanan, dan Pengeluaran

Dokumen permintaan, pembelian , penyimpanan, dan pengeluaran pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang sudah terdapat pada IFS yang telah di inputkan oleh bagian akuntansi untuk kepentingan bagian gudang dan produksi dan unit kerja terkait yang berupa Bon Gudang untuk Dokumen Permintaan, Surat Order Pembelian untuk Dokumen Pembelian Bahan Baku, dan Berita Acara Serah Terima Barang ke Gudang berupa Dokumen Penyimpanan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahasan mengenai analisis prosedur pengendalian bahan baku pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang, penulis mengambil kesimpulan bahwa prosedur pengendalian bahan baku pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang dapat dikatakan belum efektif. Hal ini terlihat dari ketiga prosedur pembelian, penerimaan, dan penyimpanan, serta permintaan, dan pengeluaran bahan baku. Ketiga prosedur ini berkaitan untuk mengendalikan persediaan bahan baku. Pengadaan yang dilakukan melalui proses penyeleksian pemasok dan berdasarkan informasi penjualan serta data-data perusahaan untuk memprediksi pengadaan bulan yang akan datang. Proses penerimaan juga harus dilakukan pengecekan mutu dan jumlah barang. Sedangkan untuk pengeluaran bahan baku, harus disertai dokumen agar bisa dipertanggung jawabkan, dan karyawan belum sepenuhnya menerapkan prosedur ini untuk tercapainya target produksi yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis mencoa memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan terutama dalam analisis prosedur pengendalian bahan baku pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang. Secara umum, Analisis prosedur pengendalian bahan baku sudah cukup baik, namun penulis menyarankan agar manajemen memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada

karyawan tentang pentingnya analisis prosedur pengendalian persediaan bahan baku. Hal tersebut perlu dilakukan agar seluruh karyawan memiliki kemampuan yang seragam yang dapat diaplikasikan langsung untuk kemajuan PT. Bina Sawit Makmur Palembang, sehingga target produksi yang ditetapkan manajemen dapat dipenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Ristono. 2009. Manajemen Persediaan, edisi 1. Graham Ilmu: Yogyakarta

Hani Handoko. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi.*

Yogyakarta: BPFE.

Malayu Hasibuan S.P. 2008. *Manajemen (Dasar, pengertian, dan Masalah).*

Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Marshall B Romney & Paul John Steinbert. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi (buku1*). Jakarta : Salemba Empat.

Mulyadi. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi.* Yogyakarta: Salemba Empat.

Nur Indriantoro . 2008. *Metodelogi Penelitian Bisnis, Edisi Pertama.* Penerbit BPFE. Yogyakarta.

Ricky Griffin dan Ronald J. Ebert. 2008. *Bisnis edisi kedelapan.*

Jakarta: Erlangga.

Siswanto. 2008. *Pengantar Manajemen.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Soeratno & Arsyad Lincolin. 2008. *Metodelogi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis.* Edisi Revisi. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Sofjan Assauri. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi.* Edisi Revisi. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* CV Alfabeta.

Bandung

Lalu Sumayang. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi.*

Jakarta: Salemba Empat.

Warren Carl Reeve. 2008. *Accounting (Pengantar Akuntansi)*. Jakarta: Salemba Empat.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI — Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 (B)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1) — Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1) — Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3) — Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

.umpalembang.ac.id — Email : febumplg@umpalembang.ac.id

amat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

ari / Tanggal : Kamis, 06 Agustus 2015

/aktu : 13.00 s/d 17.00 WIB

ama : Dedy Septama Putra

IM : 22 2011 126

rogram Studi : Akuntansi

lata Kuliah Pokok : Sistem Informasi Akuntansi

idul Skripsi : ANALISIS PROSEDUR PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. BINA SAWIT MAKMUR PALEMBANG

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Drs. Sunardi, S.E, M.Si	Pembimbing	24/8 - 2015	
2	Drs. Sunardi, S.E, M.Si	Ketua Penguji	24/8 - 2015	
3	M. Orba Kurniawan, S.E, S.H, M.Si	Penguji I	24/8 - 2015	
4	Nina Sabrina, S.E, M.Si	Penguji II	22/8 - 2015	

Palembang, Agustus 2015
Dekan
u.b Ketua Program Studi Akuntansi

Rosalina Ghozali,SE.Ak.M.Si
NIDN/NBM : 0228115802/1021960

بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN USULAN PENELITIAN

MA MAHASISWA	: **Dedy Septama Putra**	PEMBIMBING	
M	: **22 2011 126**	KETUA	: **Drs. Sunardi, SE., M.Si**
OGRAM STUDI	: **Akuntansi**	ANGGOTA	:
DUL SKRIPSI	: **Analisis Prosedur Pengenalian Persediaan Bahan Baku pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang**		

).	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
	15-6-2015	Bab I - II - III			Perbaiki
	20-6-2015	Bab I - II - III			Perbaiki
	25-6-2015	Bab I - II - III			ACC
	10-7-2015	Bab IV			Perbaiki
	15-7-2015	Bab IV			Perbaiki
	25-7-2015	Bab IV - V			Perbaiki
	28-7-2015	Abstrak dll			ACC

CATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang
Pada tanggal
a.n. Dekan
Program Studi

Rosalina Ghazali, S.E, Ak. M.Si

PT BINA SAWIT MAKMUR

Sampoerna Agro

SURAT KETERANGAN

0103/BSM-DPU/II/15

Yang bertanda tangan di bawah ini
Nama : Zulhermana Sembirng
Jabatan : Head of Breeding and Seed Production

Menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama : Dedy Septama Putra
Nim : 22.2011.126
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas : Universitas Muhammadiyah Palembang

Telah melaksanakan survey pengambilan data produksi pada PT. Bina Sawit Makmur Palembang. Terhitung tanggal 12 Maret 2015 sampai 02 April 2015. Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami

(Zulhermana S)
Head Of Breeding Seed Production

Sumatera : Jl. Basuki Rahmat No 788, Palembabg 30127, Sumatera Selatan, Indonesia Tel +62-711 813388 Fax +62-711 811585
Jakarta : Sampoerna Strategic Square, North Tower, 28 th Floor, Jl Jendral Sudirman Kav 45, Jakarta 12930, Indonesia
Tel +62-21 5771711 Fax +62-21 5771712

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Unggul dan Islami

Sertifikat

402/J-10/FEB-UMP/SHA/VII/2015

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA	:	**DEDY SEPTAMA PUTRA**
NIM	:	**222011126**
PROGRAM STUDI	:	**Akuntansi**

Yang dinyatakan **HAFAL / TAHFIDZ** (22) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 27 Juli 2015
an. Dekan
Wakil Dekan IV

Drs. Antoni, M.H.I.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

LEMBAGA BAHASA

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263

Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637

email. lembagabahasaump@yahoo.co.id

TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name	:	Dedy Septama Putra
Place/Date of Birth	:	Palembang, September 09th 1993
Test Times Taken	:	+1
Test Date	:	July 26th, 2015

Scaled Score

Listening Comprehension	:	42
Structure Grammar	:	37
Reading Comprehension	:	41
OVERALL SCORE	:	400

Palembang, July 26th, 2015

Head of Language Institute

Rini Susanti, S.Pd.,M.A

No. 085/TEA.FE/LB/UMP/VII/2015

NBM/NIDN. 1164932/0210098402

125certificates

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

STATUS TERAKREDITASI

بسم الله الرحمن الرحيم

PIAGAM

No.259/H-4/PPKKN/UMP/IX/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa :

Nama	: Dedy Septama Putra
Nomor Pokok Mahasiswa	: 22 2011 126
Fakultas	: Ekonomi
Tempat Tgl. Lahir	: Palembang, 09-09-1993

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-7 yang dilaksanakan dari tanggal 16 Juli sampai dengan 2 September 2014 bertempat di:

Kelurahan/Desa	: Galang Tinggi
Kecamatan	: Banyuasin III
Kota/Kabupaten	: Banyuasin
Dinyatakan	: LULUS

Palembang, 15 September 2014

Mengetahui
Rektor

Dr. H. M. Idris, S.E., M.Si.

Ketua LPKKN,

Ir. Alhanannasir, M.Si.

BIODATA PENULIS

Nama	**: Dedy Septama Putra**
NIM	**: 22 2011 126**
Tempat/Tanggal Lahir	**: Palembang / 09 September 1993**
Fakultas	**: Ekonomi dan Bisnis**
Program Studi	**: Akuntansi**
Jenis Kelamin	**: Laki- laki**
Alamat	**: JL. Ariodillah Lrg. Perburuhan No.4219 Rt. 031 Rw. 011 Palembang**
No. Handphone	**: 089649500719**
Nama Orang Tua	
Bapak	**: Nawawi Zainuddin**
Ibu	**: Sutiar Sutarni**
Pekerjaan Orang Tua	
Bapak	**: Wiraswasta**
Ibu	**: Pegawai Negeri Sipil**
Alamat Orang Tua	**: JL. Ariodillah Lrg. Perburuhan No.4219 Rt. 031 Rw. 011 Palembang**

Palembang, 27 Juli 2015
Penulis,

(Dedy Septama Putra)